

STRATEGI PENGEMBANGAN BUDIDAYA IKAN LELE (*Clarias Sp.*) PADA KOLAM TERPAL

STRATEGY FOR DEVELOPMENT OF CATFISH CULTIVATION (*Clarias Sp.*) IN TARP PONDS

Besse Dahliana¹, Hasmidar, Jumardi
STIP Yapi Bone

ABSTRACT

Cultivation of catfish in tarpaulin ponds is a concept of narrow land use to meet market demand. This study aims to determine the right strategy in development of catfish farming business on the tarpaulin ponds at Amali district and regency of Bone. Methods of data collection by questionnaire, interview and documentation of 20 catfish farmers for further SWOT analysis. The results show that this cultivation business development strategy can be done by increasing production through the addition of cultivation area.

Keywords : Catfish farming, Development strategy, Catfish in tarpaulin ponds

INTISARI

Budidaya ikan lele pada kolam terpal merupakan konsep pemanfaatan lahan sempit untuk memenuhi permintaan pasar yang relatif meningkat beberapa tahun terakhir. Penelitian ini bertujuan untuk menentukan strategi yang tepat dalam pengembangan usaha budidaya ikan lele pada kolam terpal di Kecamatan Amali Kabupaten Bone. Metode pengumpulan data dengan kuesioner, wawancara dan dokumentasi terhadap 20 pembudidaya lele untuk selanjutnya dianalisis SWOT. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi pengembangan usaha budidaya ini dapat dilakukan dengan peningkatan produksi melalui penambahan area budidaya.

Kata Kunci : Budidaya ikan lele, Strategi pengembangan, Kolam terpal

PENDAHULUAN

Sebagian besar wilayah Indonesia terdiri dari lautan dan perairan yang kaya akan potensi ikan, bahkan sektor perikanan telah menjadi bagian penting dalam pembangunan nasional. Sektor ini berperan dalam penyediaan bahan pangan hewani, penyediaan bahan baku untuk mendorong agroindustri, hingga penyediaan lapangan kerja dan usaha, serta melestarikan sumberdaya perikanan dan lingkungan hidup (Ngadiyo dkk., 2017; Susanto dkk., 2020). Tingginya permintaan pasar terhadap bahan pangan hewani telah menjadi

bisnis yang menjanjikan (Suminto dkk., 2019). Salah satu jenis ikan yang banyak diminati adalah ikan lele, ikan berkumis keluarga catfish ini merupakan komoditas perikanan unggulan khususnya budidaya air tawar (freshwater aquaculture) di Indonesia, dan jenis yang paling mudah dibudidayakan adalah ikan lele dumbo (*Clarias gariepinus*) (Kartina dkk., 2022; Su'udi & Wathon, 2018).

Data yang dirilis Kementerian Kelautan dan Perikanan (KKP) Tahun 2022 diketahui bahwa produksi ikan lele di Indonesia sebesar 1,06 juta ton dengan nilai Rp18,93 triliun pada 2021. Secara rinci, produksi ikan lele yang

¹ Corresponding author: Besse Dahliana. Email: A.B.dahliana@gmail.com

berasal dari hasil budidaya sebanyak 1,03 juta ton dengan nilai Rp17,79 triliun sepanjang tahun lalu. Sementara, produksi ikan lele dari hasil tangkap perairan umum daratan (PUD) sebanyak 34.915,83ton dengan nilai Rp1,13 triliun (Widi, 2022). Data tersebut menjelaskan bahwa ikan lele merupakan salah satu jenis ikan air tawar yang paling berkembang karena peluang pasar domestik dan internasional, dimana ikan lele yang diekspor dalam bentuk fillet, utuh, tanpa kepala, digiling dan dihancurkan (gilgutet) dan dicincang (surimi) (Tarigan dkk., 2023). Tingginya permintaan pasar akan bahan baku ini dengan keuntungan yang menjanjikan membuat masyarakat berupaya untuk memanfaatkan lahan yang tersedia untuk budidaya ikan lele., baik dengan kolam tanah, bak tembok, maupun kolam terpal (Nasution & Prayogi, 2018; Nasution dkk., 2019).

Usaha budidaya ikan lele pada kolam terpal juga menjadi pilihan bagi beberapa masyarakat di Kecamatan Amali Kabupaten Bone. Hal ini banyak dilirik masyarakat dengan pertimbangan efisiensi pembuatan kolam terpal yang terbilang cukup mudah dibuat, suhu kolam pun lebih stabil dibandingkan kolam semen, serta tidak memerlukan lahan yang luas untuk dikembangkan untuk skala rumah tangga sampai dengan skala industri (Sanjaya dan Badarina, 2021). Selain biaya yang dikeluarkan lebih kecil dari media lainnya, kolam ini dapat dipindahkan sesuai keinginan sehingga mudah dikontrol, kondisi air pun relatif lebih bersih (Faisal, 2022). Keunggulan kolam inilah menjadi sebuah pilihan masyarakat dalam upaya peningkatan pendapatan dan memenuhi permintaan pasar yang mulai meningkat (Suryadi dkk., 2021).

Masalah yang dihadapi bagi sebagian besar petani ikan lele di wilayah ini adalah permodalan, pemasaran, termasuk akses informasi pasar. Permasalahan tersebut menjadi kelemahan yang membuka peluang besar resiko kegagalan dalam usaha budidaya mereka, mulai dari kesalahan perencanaan hingga kesalahan

dalam menaksir pasar. Hal inilah yang dianggap perlu dikaji untuk menentukan strategi pengembangan yang tepat dalam meningkatkan usaha budidaya ikan lele khususnya di wilayah ini.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilakukan pada pembudidaya ikan lele yang berlokasi di Desa Benteng Tellue Kecamatan Amali Kabupaten Bone. Jumlah responden dipilih secara purposive sampling sebanyak 10% dari populasi yang homogen di wilayah ini, yaitu 20 orang pembudidaya sebagai penerima manfaat. Penentuan strategi pengembangan usaha ikan lele pada kolam terpal di wilayah ini, dilakukan mulai dari mengidentifikasi masalah secara deskriptif yang selanjutnya dilakukan analisis SWOT. Analisis ini dilakukan dengan menentukan unsur kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman lalu diberikan rating dan bobot. Selanjutnya penjumlahan dari skor semua unsur tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Lingkungan Internal dan Eksternal.

Hasil observasi awal diperoleh informasi mengenai faktor internal dan faktor eksternal dari analisis SWOT mengenai usaha budidaya ikan lele pada kolam terpal di wilayah ini. Lahan yang potensial, biaya yang relatif murah, produk yang dihasilkan berkualitas, budidaya mudah, serta sarana dan prasarana yang memadai menjadi faktor internal berupa kekuatan. Sedangkan kelemahannya yaitu rendahnya kualitas benih, tenaga kerja yang kurang terampil, teknologi masih sederhana, keterbatasan dana, dan promosi yang kurang.

Analisis ini menggunakan dua matriks yang berbeda yaitu matriks *Internal Factor Evaluation* (IFE) dan matriks *Eksternal Factor Evaluation* (EFE). Faktor internal berkaitan dengan kekuatan dan kelemahan suatu usaha, dimana informasi mengenai data internal

diperoleh dari 20 responden sebagai pelaku usaha budidaya ikan lele dumbo di Kecamatan Amali. Data dari faktor internal di analisis dengan menggunakan matriks IFE seperti pada Tabel 1.

Tabel 1 menunjukkan bahwa diantara faktor-faktor strategi internal, faktor kekuatan yang paling besar adalah budidaya yang mudah dengan skor 0,458. Hal ini menunjukkan bahwa budiaya ikan lele pada kolam terpal merupakan faktor utama yang dapat memberi pengaruh positif terhadap pengembangan budidaya ikan lele pada kolam terpal di lokasi penelitian. Hal ini disebabkan karena budidaya ikan lele pada kolam terpal mudah untuk dilaksanakan dan dapat meminimalisir biaya operasional (Firdaus dkk., 2017). Sedangkan faktor kelemahan yang paling tinggi adalah keterbatasan modal dengan

skor 0,260. Modal yang terbatas membuat petani ikan lele dumbo mengalami kesulitan untuk mengembangkan usahanya. Kelemahan tersebut perlu diatasi dengan bantuan pemberian modal dari pemerintah.

Faktor eksternal berkaitan dengan peluang dan ancaman suatu usaha, dimana informasi mengenai data eksternal diperoleh dari aparat desa, Dinas Perikanan dan Balai Benih Ikan yang merupakan instansi yang terkait dalam pengembangan usaha budidaya ikan lele di lokasi penelitian. Data dari faktor eksternal dianalisis dengan menggunakan matriks EFE seperti pada Tabel 2.

Tabel 1 Matriks IFE

Faktor Strategi Internal	Bobot	Rating	Nilai Tertimbang
KEKUATAN			
A Lahan yang potensial	0,101	3,75	0,379
B Biaya relatif murah	0,096	3	0,288
C Produk yang dihasilkan berkualitas	0,094	3,75	0,353
D Budidaya mudah	0,122	3,75	0,458
E Sarana dan prasarana memadai	0,103	3,75	0,386
KELEMAHAN			
F Rendahnya kualitas benih	0,103	2	0,206
G Tenaga kerja kurang terampil	0,080	2	0,160
H Teknologi masih sederhana	0,075	1,05	0,079
I Keterbatasan dana	0,130	2	0,260
J Promosi yang kurang	0,097	2	0,194
TOTAL			2,762

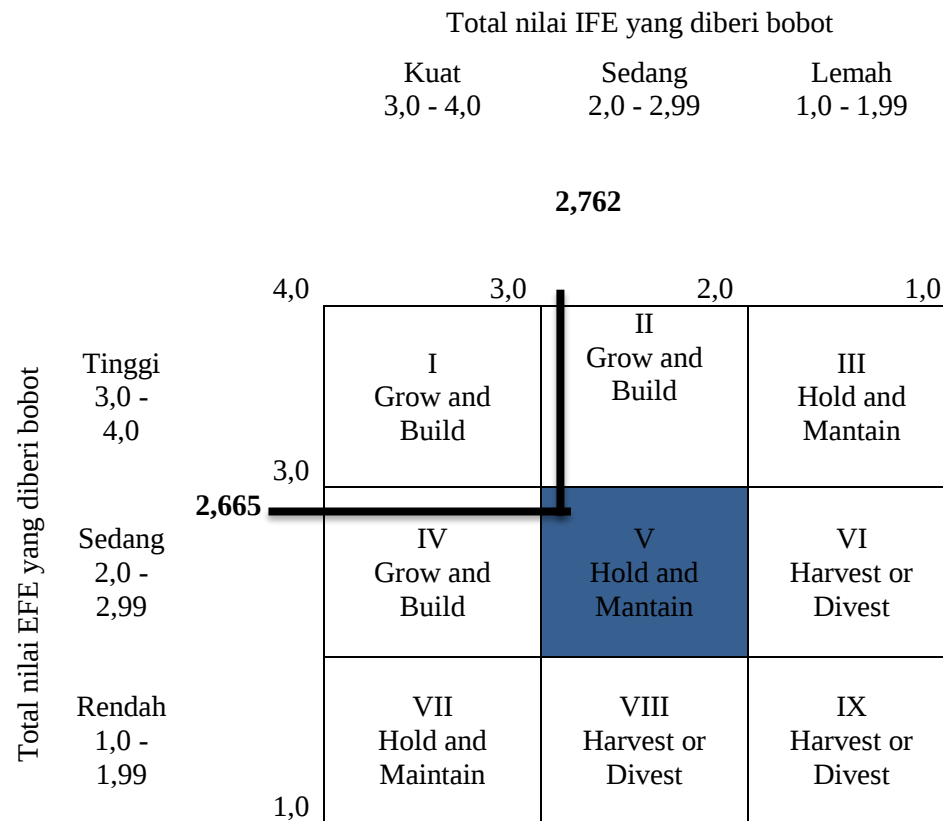
Tabel 2 Matriks EFE

Faktor Strategi Eksternal		Bobot	Rating	Nilai Tertimbang
PELUANG				
A	Adanya kebijakan/dukungan pemerintah terkait	0,097	3,67	0,356
B	Tingginya permintaan	0,113	3	0,339
C	Meningkatnya minat masyarakat	0,129	4	0,516
D	Isu flu burung	0,108	3	0,324
E	Komoditi ekspor	0,103	3,67	0,378
ANCAMAN				
F	Hama dan penyakit	0,083	2	0,166
G	Harga pakan mahal	0,131	1,67	0,219
H	Kenaikan BBM dan TDL	0,085	1	0,085
I	Pengaruh produk substitusi	0,059	1,67	0,099
J	Harga jual yang fluktuatif	0,092	2	0,184
TOTAL				2,665

Tabel 2 menjelaskan bahwa diantara faktor-faktor strategi eksternal, faktor peluang paling besar adalah meningkatnya minat masyarakat untuk mengkonsumsi ikan lele dengan skor 0,516 yang artinya budidaya ikan lele memiliki kesempatan untuk dikembangkan. Menurut Astari dkk. (2021), dengan meningkatkan produksi dan mengembangkan usaha budidaya karena tingginya minat dan permintaan dari konsumen, akan turut meningkatkan pendapatan petani atau pembudidaya. Salah satu diantaranya adalah dengan melakukan publikasi dan promosi kepada masyarakat tentang manfaat ikan lele. Sedangkan faktor ancaman yang paling tinggi adalah mahalnya harga pakan dengan skor 0,219. Hal ini tidak bisa dibiarkan berlarut-larut oleh karena itu para petani ikan melakukan inisiatif dengan pemberian pakan alternatif.

Seperti kita ketahui bahwa pakan merupakan faktor utama dalam budidaya ikan lele dumbo karena sifat ikan lele kuat makan dan termasuk omnivora (Kurniawan, 2019).

Total skor faktor strategi internal sebesar 2,762 lebih besar dari total skor faktor strategi eksternal sebesar 2,662. Nilai tersebut menunjukkan bahwa faktor-faktor strategi internal lebih berpengaruh terhadap pengembangan budidaya ikan lele pada kolam terpal di Kecamatan Amali dibanding dengan faktor-faktor strategi eksternal. Analisis matriks IE dilakukan untuk mempertajam analisis yang telah dilakukan dengan matriks IFE dan EFE. Hasil matriks IFE dan EFE berupa total nilai tertimbang IFE dipetakan ke dalam matriks IE. Total nilai tertimbang IFE dipetakan pada sumbu x sedangkan total nilai tertimbang EFE di petakan pada sumbu y.



Gambar 1. Matriks Internal Eksternal

Hasil analisis faktor internal menggunakan matriks IFE, diperoleh skor bobot total pada sumbu x sebesar 2,762 dan sumbu y yang merupakan faktor eksternal dengan menggunakan matriks EFE diperoleh skor bobot total sebesar 2,665. Hasil ini menempatkan usaha budidaya ikan lele dumbo pada kolam terpal di Kecamatan Amali pada sel V dalam matriks IE yang dapat dilihat pada Gambar 1 di atas. Posisi tersebut mencerminkan bahwa usaha budidaya tersebut berada dalam posisi strategi pertahankan dan pelihara (*hold and maintain*).

Analisis Matriks SWOT. Tujuan dari matriks SWOT adalah untuk menghasilkan alternatif strategi yang dapat dijalankan oleh usaha budidaya ikan lele dengan cara memindahkan hasil analisis data matriks IFE dan EFE ke dalam matriks SWOT. Empat tipe strategi yang disarankan yaitu strategi SO (*Strengths-Opportunities*) dimana strategi ini berarti menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang, Strategi WO (*Weakness-Opportunities*) berarti mengatasi kelemahan dengan memanfaatkan peluang, strategi ST (*Strenghts-Threaths*) berarti menggunakan kekuatan untuk

menghindari ancaman, Strategi WT (*Weakness-Threats*) berarti minimalkan kelemahan dan hindari ancaman (Halimah dkk., 2020). Hasil analisis matriks SWOT penelitian ini dapat dirumuskan empat alternatif strategi yang terdiri dari :

- a) Strategi S-O (*Strengths-Opportunities*) : peningkatan produksi dengan menambah area budidaya.

Peningkatan volume produksi penting dilakukan mengingat meningkatnya pula minat masyarakat terhadap produk ini. Dengan memiliki lokasi strategis, sarana dan prasarana memadai serta proses produksi yang baik akan dapat semakin meningkatkan kekuatan volume produksi. Ditambah dengan adanya bantuan dari pemerintah daerah serta instansi terkait serta teknologi pakan dan akses jalan yang baik membuat semakin kuatnya potensi peningkatan volume produksi lain.

Penambahan area budidaya seperti dengan penambahan luasan kolam yang digunakan baik memakai kolam terpal. Hal ini berperan dalam meningkatkan jumlah produktifitas ikan lele yang cepat berkembang di kolam-kolam tersebut. Penambahan ini hendaknya dilakukan secara bertahap menyesuaikan dengan pendapatan yang didapat sehingga keberlanjutan usaha akan berjalan dengan lancar. Begitu pula dengan benih, penambahan benih penting dilakukan untuk meningkatkan padat tebar ikan di kolam-kolam tersebut. Dengan penambahan benih ikan otomatis bertambah pula jumlah produksi ikan lele saat panen.

Kedua hal ini harus berbarengan seiring berjalan, karena jika penambahan luasan kolam tidak dibarengi dengan penambahan benih, maka usaha tersebut tidak akan berjalan

secara efisien. Oleh karena itu penggunaan alokasi pendapatan untuk keberlanjutan usaha diperlukan guna menunjang tujuan yang hendak dicapai.

- b) Strategi W-O (*Weakness-Opportunities*) : pemanfaatan bantuan dari pemerintahan dan dinas terkait sebagai penyampai informasi informasi antara pemerintah, masyarakat dan pembudidaya dalam promosi, pinjaman lunak, serta pelatihan pembudidaya.

Promosi yang kurang, masalah permodalan, kemampuan usaha menghasilkan modal jangka panjang serta kurangnya keterampilan pekerja dapat diatasi dengan adanya bantuan pemerintah dan dinas terkait baik mengenai permodalan, maupun pelatihan-pelatihan keterampilan khususnya perikanan yang sering dan rutin diadakan.

- c) Strategi S-T (*Strengths-Threats*) : pertahankan kualitas produk dengan menjaga proses produksi yang baik, kualitas produk, akses jalan, sarana dan prasarana yang menunjang serta keamanan sekitar.

Dengan memiliki produk yang berkualitas maka produk tersebut dapat bertahan bahkan bersaing dengan produk lainnya sehingga harga yang ditawarkan pun akan meningkat bersamaan dengan isu-isu yang muncul. Produk yang berkualitas merupakan jaminan terhadap keberlanjutan permintaan konsumen terhadap produk pangan (Nadja dkk., 2023), termasuk permintaan terhadap ikan lele ini. Mempertahankan kualitas produk tidaklah segampang yang dibayangkan, perlu adanya pengawasan dari petani/pelaku usaha. Misalnya jika terjadi serangan penyakit atau stres pada ikan akibat perubahan cuaca dan iklim

yang ekstrim maka dapat diambil keputusan apakah harus berkoordinasi dengan dinas, penyuluh atau menanganinya sendiri dengan pengobatan alternatif. Begitu pula dengan adanya akses jalan, sarana dan prasarana yang memadai harus dimaksimalkan guna kelancaran transportasi atau pengangkutan hasil produksi dari lokasi budidaya ke lokasi pemasaran.

- d) Strategi W-T (*Weakness-Threats*) : perusahaan pakan alternatif yang bagus, lebih murah dan berkelanjutan serta menjalin kerjasama dengan penyedia bahan baku tersebut.

Pengusahaan pakan alternatif diharapkan dapat mengurangi beban biaya yang besar sehingga pemakaian modal akan semakin hemat. Pakan alternatif yang dimungkinkan untuk digunakan secara berkepanjangan yaitu pakan alami seperti daun pepaya. Atau dapat pula digunakan pakan alternatif sumber protein dari buangan ikan atau bagian ikan yang tidak dipakai di pasar ikan. Ikan lele yang rakus dalam hal makanan ini tidak memilih-milih makanan yang dimakannya, oleh sebab itu pemberian pakan alternatif ini dapat dilakukan dengan baik dan kontinue.

KESIMPULAN

Hasil analisis lingkungan Internal dan eksternal diketahui bahwa faktor kekuatan yang paling besar adalah harga yang diberikan sesuai dengan produk yang dihasilkan yang menunjukkan bahwa faktor harga merupakan faktor utama dalam pengembangan usaha dan memiliki kelemahan dalam hal kurangnya modal sehingga petani mengalami kesulitan untuk mengembangkan usahanya. Budidaya ikan lele dumbo memiliki kesempatan untuk mengembangkan usahanya dengan

meningkatkan minat masyarakat terhadap ikan lele melalui publikasi dan promosi tentang manfaat ikan lele sedangkan mahalnya harga pakan merupakan ancaman yang paling besar. Adapun prioritas strategi untuk pengembangan usaha budidaya ikan lele dumbo pada kolam terpal di Kecamatan Amali adalah meningkatkan produksi dengan menambah area budidaya dengan total nilai daya tarik sebesar 6,952.

DAFTAR PUSTAKA

Astari, A.A.E., Merta, K., Sudiartini, N.W.A. dan Sukarini, N.P.P. 2021. Studi Kelayakan Usaha Dan Strategi Pengembangan Budidaya Ikan Lele Di Kota Denpasar (Studi Kasus Petani Ikan Lele di Ubung Kaja). *Jurnal JDM Vol 4 No 2* : 108-125

Faisal, H.N. 2022. Studi Kelayakan Usaha Budidaya Ikan Lele Dengan Sistem Kolam Terpal. *Jurnal Ilmiah Agribios Vol 20 No 2* : 219-226

Firdaus, M., Putri, H.M. dan Hafsaridewi, R. 2017. Usaha Budi Daya Ikan Lele (*Clarias sp*) Pada Kawasan Minapolitan “Kampung Lele” Kabupaten Boyolali. *Buletin Ilmiah Marina - Sosial Ekonomi Kelautan dan Perikanan Vol 3 No 2* : 79-89

Halimah, A.S., Nuddin, A., dan Jawas, I. 2020. Strategi Pengembangan Usahatani Jagung Hibrida. *Jurnal Pertanian Agros Vol 22 No 2* : 147 -157

Kartina, Awaludin, Nasra, Salman, S., Nurasm, Khaerunnisa, dan Amiruddin, A. Pelatihan Teknik Pemijahan Induk Lele Dengan Metode Kawin Suntik Pada Pokdakan Tapal Batas Kecamatan Sebatik Tengah Kabupaten Nunukan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Borneo Vol 6 No 3* : 284-290

Kurniawan, D.W. 2019. Analisa Pengelolaan Pakan Ikan Lele Guna Efisiensi Biaya Produksi

- Untuk Meningkatkan Hasil Penjualan. *IQTISHADEquity : Ekonomi dan Bisnis* Vol 2 No 1 : 54-67
- Nadja, R.A., Halimah, A.S. dan Hikmawaty. *Preferensi Konsumen Terhadap Pangan*. NEM : Jawa Tengah
- Nasution, M. I. dan Prayogi, M. A. 2018. Pemberdayaan Masyarakat Dan Penerapan Teknologi Budidaya Ikan Lele Sebagai Usaha Warga Masyarakat Kota Binjai. *Khadimul Ummah: Journal of Social Dedication* Vol 2 No 1 : 17–23
- Nasution. M.I., Prayogi, M.A., dan Jufrizen. 2019. Menciptakan Wirausaha Budidaya Ikan Lele dengan Sistem Bioflok. *Baktimas : Jurnal Pengabdian Masyarakat* Vol 1 No 1 : 20-29
- Ngadiyo, Taridala, S.A.A. dan Yusnaini. 2017. Kajian Preferensi Konsumen Ikan Lele. *Jurnal Sosio Agribisnis* Vol 2 No 1 : 21-31
- Sanjaya, D. dan Badarina, I. 2021. Pembuatan Kolam Pembudidayaan Lele Untuk Memotivasi Masyarakat Guna Meningkatkan Perekonomian yang Terhambat Akibat Pandemi Covid-19 Di Rt 1 RW 3 Desa Bukit Tinggi. *Tribute : Journal Of Community Services* Vol 2 No 2 : 99-107
- Suminto, Susilowati, T., Sarjito, dan Chilmawati, D. 2019. Produksi Pembenihan Lele Dumbo (*Clarias gariepinus*) Strain Mutiara dan Payton Dengan Pakan Alami cacing Sutera Dari Kultur Yang Memanfaatkan Limbah Pertanian. *Jurnal Sains Akuakultur Tropis* Vol 3 No 1 : 47-55
- Suryadi, Zuriani, Martina, dan Murdani. 2021. Pemanfaatan Lahan Pekarangan Untuk Peningkatan Pendapatan Rumah Tangga Melalui Budidaya Ikan Lele Sistem Bioflok. *Global Science Society : Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat* Vol 3 No 2 : 115-122
- Susanto, A., Hamzah, A., Irnawati, R., Nurdin, H.S., dan Supadminingsih, F.N. 2020. Peran Sektor Perikanan Tangkap Dalam Mendukung Ketahanan Pangan Perikanan Di Provinsi Banten. *Journal of Local Food Security* Vol 1 No 1 : 9-17
- Su'udi, M. dan Wathon, S. 2018. Peningkatan Performa Budidaya Lele Dumbo (*Clarias gariepinus*, Burch) Di Desa Serut Kecamatan Panti Kabupaten Jember Provinsi Jawa Timur. *Warta Pengabdian* Vol 12 Issue 2 : 298-306
- Tarigan, M. R. M., Aulia, A.R., Hafizhah, K.N., Pulungan, R.D., dan Afdan, R.K., 2023. Budidaya Ikan Lele Sangkuriang Di Jalan Sei Mencirim, Medan Provinsi Sumatera Utara. *Biology Educational Science and Technology Journal* Vol 6 No 1 : 08-14
- Widi, S. 2022. Produksi Lele di Indonesia Sebanyak 1,06 Juta Ton pada 2021. <https://dataindonesia.id/sektor-rjil/detail/produksi-lele-di-indonesia-sebanyak-106-juta-ton-pada-2021>.